

**PENGARUH PERSEPSI, LAMA/ UMUR USAHA, JENIS USAHA
DAN TINGKAT PENDIDIKAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (SAK EMKM)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana



**Disusun oleh:
NURWACHIDAH
111729961**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA
2021**

SKRIPSI

PENGARUH PERSEPSI, TINGKAT PENDIDIKAN, LAMA USAHA, DAN JENIS USAHA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NURWACHIDAH

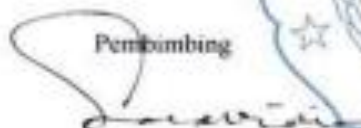
No Induk Mahasiswa: 111729961

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 23 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

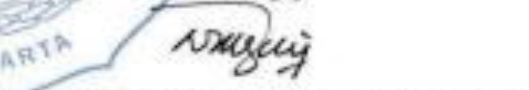
Sarjana Akuntansi (S. Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Soegiharto, Dr., MAcc., Ak., CA.

Penguji


Wing Wahyu Wisarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.

Yogyakarta, 23 September 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

RINGKASAN SKRIPSI

ABSTRAK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi, lama/umur usaha, jenis usaha dan tingkat pendidikan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Kabupaten Magelang. Data diambil dari UMKM yang berada di Kabupaten Magelang pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan lama usaha dan jenis usaha tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Kata kunci: persepsi, umur usaha, jenis usaha, tingkat pendidikan, UMKM, SAK EMKM

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of perceptions, business length/age, business type, and education level of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) on the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in Magelang Regency. Data were collected from UMKMS in Magelang Regency in 2021. The results show that perceptions and education level have a positive effect on the implementation of SAK EMKM, while business length and business type have no positive effect on the implementation of SAK EMKM.

Keywords: perception, business age, business type, education level, UMKMs, SAK EMKM

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja serta sarana pemerataan pendapatan masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas kewirausahaan di berbagai daerah.

Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola usahanya, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat, sehingga pengambilan keputusan bisnis seringkali tidak didasarkan pada informasi keuangan yang memadai.

Untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami, Ikatan Akuntan Indonesia telah mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dirancang agar lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi lainnya sehingga dapat diterapkan oleh pelaku usaha dengan keterbatasan sumber daya dan pengetahuan akuntansi.

Namun demikian, tingkat penerapan SAK EMKM pada UMKM masih relatif rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi penerapan SAK EMKM adalah persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan. Persepsi yang positif terhadap manfaat laporan keuangan dapat mendorong pelaku usaha untuk menerapkan standar akuntansi dalam pengelolaan usaha mereka.

Selain itu, tingkat pendidikan juga dapat memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam memahami konsep akuntansi. Pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya pencatatan keuangan. Faktor lain yang juga dapat memengaruhi penerapan SAK EMKM adalah lama usaha dan jenis usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengaruh persepsi, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jenis usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Magelang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Magelang?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Magelang?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Magelang?
4. Apakah jenis usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Magelang?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh persepsi terhadap penerapan SAK EMKM.
2. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM.
3. Menganalisis pengaruh lama usaha terhadap penerapan SAK EMKM.
4. Menganalisis pengaruh jenis usaha terhadap penerapan SAK EMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak kegiatan ekonomi masyarakat, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Dalam konteks pembangunan ekonomi, UMKM sering dipandang sebagai sektor yang memiliki ketahanan tinggi terhadap berbagai dinamika ekonomi, termasuk pada saat terjadinya krisis ekonomi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Kriteria tersebut umumnya ditentukan berdasarkan jumlah aset, omzet penjualan tahunan, serta jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh suatu usaha.

Perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan tren yang positif dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah pelaku usaha yang bergerak di berbagai sektor, seperti perdagangan, jasa, industri rumah tangga, dan sektor lainnya. Keberadaan UMKM juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Kondisi ini juga menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan ketika ingin mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan karena tidak memiliki laporan keuangan yang memadai.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM. Dengan adanya sistem pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat memantau perkembangan usaha secara lebih jelas serta mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas usaha skala mikro, kecil, dan menengah. Standar ini disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai upaya untuk memberikan pedoman yang lebih sederhana bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

SAK EMKM mulai diberlakukan secara efektif pada tahun 2018. Standar ini dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik UMKM yang umumnya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga kerja, pengetahuan akuntansi, maupun teknologi yang digunakan dalam pencatatan keuangan.

Berbeda dengan standar akuntansi lainnya yang relatif kompleks, SAK EMKM dirancang dengan pendekatan yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM umumnya terdiri dari tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan.

Penerapan SAK EMKM memiliki beberapa manfaat bagi pelaku usaha. Pertama, laporan keuangan yang disusun secara sistematis dapat membantu pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih jelas. Kedua, laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal, seperti lembaga keuangan maupun investor. Ketiga, penerapan standar akuntansi dapat membantu pelaku usaha dalam merencanakan serta mengendalikan aktivitas bisnis secara lebih efektif.

Namun dalam praktiknya, tingkat penerapan SAK EMKM pada UMKM masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pengetahuan akuntansi, rendahnya tingkat pendidikan, serta kurangnya sosialisasi mengenai standar akuntansi tersebut kepada pelaku UMKM.

Persepsi

Persepsi merupakan proses dimana individu menginterpretasikan dan memahami informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Persepsi dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk dalam menjalankan kegiatan usaha.

Dalam konteks pengelolaan usaha, persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan dapat memengaruhi tingkat penerapan standar akuntansi. Pelaku usaha yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat laporan keuangan cenderung lebih termotivasi untuk melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan sistematis.

Sebaliknya, apabila pelaku usaha memiliki persepsi bahwa pencatatan keuangan merupakan kegiatan yang rumit atau tidak memberikan manfaat yang signifikan bagi usahanya, maka kemungkinan besar mereka tidak akan menerapkan standar akuntansi dalam pengelolaan usaha.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Oleh karena itu, persepsi pelaku usaha menjadi salah satu faktor yang penting dalam mendorong penerapan SAK EMKM pada UMKM. Semakin baik persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menerapkan standar akuntansi dalam kegiatan usaha.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan individu dalam memahami berbagai konsep dan informasi, termasuk konsep yang berkaitan dengan akuntansi dan pengelolaan keuangan.

Dalam konteks UMKM, tingkat pendidikan pelaku usaha dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan serta penerapan standar akuntansi. Pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan analisis yang lebih baik serta lebih mudah memahami konsep akuntansi dibandingkan dengan pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Selain itu, tingkat pendidikan juga dapat memengaruhi cara pandang pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha. Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi serta lebih mudah menerima berbagai pengetahuan baru yang dapat mendukung perkembangan usahanya. Dengan demikian, tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Lama Usaha

Lama usaha menunjukkan jangka waktu suatu usaha telah dijalankan oleh pelaku usaha sejak pertama kali didirikan hingga saat penelitian dilakukan. Lama usaha seringkali dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam mengelola kegiatan bisnis.

Semakin lama suatu usaha dijalankan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan kegiatan usaha. Pengalaman tersebut dapat memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengelola berbagai aspek bisnis, termasuk dalam pengelolaan keuangan.

Pelaku usaha yang telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan keuangan. Hal ini disebabkan oleh pengalaman mereka dalam menghadapi berbagai kebutuhan administrasi usaha, seperti pengajuan kredit, pelaporan pajak, maupun evaluasi kinerja usaha. Dengan demikian, lama usaha dapat memengaruhi tingkat penerapan standar akuntansi pada UMKM.

Jenis Usaha

Jenis usaha menggambarkan sektor kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Secara umum, UMKM dapat bergerak dalam berbagai sektor, seperti perdagangan, jasa, manufaktur, maupun industri rumah tangga.

Setiap jenis usaha memiliki karakteristik operasional yang berbeda-beda, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Misalnya, usaha yang bergerak di bidang perdagangan umumnya memiliki transaksi yang lebih sederhana dibandingkan dengan usaha yang bergerak di bidang produksi.

Perbedaan karakteristik tersebut dapat memengaruhi kebutuhan pencatatan keuangan pada masing-masing jenis usaha. Beberapa jenis usaha mungkin memerlukan pencatatan keuangan yang lebih rinci karena memiliki aktivitas transaksi yang lebih kompleks.

Namun demikian, pada dasarnya seluruh jenis usaha tetap memerlukan pencatatan keuangan yang baik untuk mengetahui kondisi keuangan usaha serta mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Persepsi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Magelang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan dapat memengaruhi perilaku mereka dalam melakukan pencatatan keuangan.

H2: Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Magelang.

Hipotesis ini didasarkan pada pandangan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami konsep akuntansi.

H3: Lama usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Magelang.

Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman yang dimiliki pelaku usaha selama menjalankan usaha dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap pentingnya pengelolaan keuangan.

H4: Jenis usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Magelang

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara objektif melalui analisis statistik. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dari responden diolah dalam bentuk angka sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengujian hipotesis secara empiris.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Magelang. Metode survei dipilih karena

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dianggap efektif untuk memperoleh informasi langsung dari responden mengenai persepsi, tingkat pendidikan, lama usaha, jenis usaha, serta penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel yang diuji meliputi persepsi, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jenis usaha sebagai variabel independen, serta penerapan SAK EMKM sebagai variabel dependen.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Magelang. Populasi tersebut dipilih karena Kabupaten Magelang merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah UMKM yang cukup besar dan beragam jenis usaha yang dijalankan oleh masyarakat.

Namun karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, penelitian ini tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel sebagai bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik ini merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar responden yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pelaku usaha yang termasuk dalam kategori UMKM.
- Usaha telah dijalankan minimal satu tahun.
- Pelaku usaha bersedia menjadi responden dalam penelitian.
- Pelaku usaha memiliki aktivitas pencatatan keuangan, baik secara sederhana maupun terstruktur.

Dengan menggunakan kriteria tersebut diharapkan responden yang dipilih benar-benar memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha sehingga dapat memberikan informasi yang relevan terkait dengan penerapan SAK EMKM.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada pelaku UMKM sebagai responden penelitian. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu persepsi, tingkat pendidikan, lama usaha, jenis usaha, dan penerapan SAK EMKM.

Setiap pertanyaan dalam kuesioner disusun dengan menggunakan skala pengukuran skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi responden terhadap suatu pernyataan tertentu. Dalam penelitian ini, skala Likert yang digunakan terdiri dari lima tingkat jawaban, yaitu:

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat setuju

Melalui skala tersebut, responden dapat memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan konsep variabel penelitian secara lebih konkret sehingga dapat diukur secara empiris. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Persepsi (X1)

Persepsi merupakan pandangan atau penilaian pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan serta penerapan standar akuntansi dalam kegiatan usaha. Persepsi diukur melalui beberapa indikator, antara lain pemahaman mengenai manfaat laporan keuangan, kemudahan penerapan SAK EMKM, serta pandangan mengenai pentingnya pencatatan keuangan bagi perkembangan usaha.

2. Tingkat Pendidikan (X2)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh oleh pelaku UMKM. Variabel ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana latar belakang pendidikan responden dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep akuntansi dan pencatatan keuangan.

3. Lama Usaha (X3)

Lama usaha merupakan jangka waktu usaha yang telah dijalankan oleh pelaku UMKM sejak pertama kali didirikan hingga saat penelitian dilakukan. Variabel ini digunakan untuk menggambarkan pengalaman pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnis.

4. Jenis Usaha (X4)

Jenis usaha merupakan sektor kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh pelaku UMKM, seperti usaha perdagangan, jasa, maupun industri rumah tangga. Variabel ini digunakan untuk mengetahui apakah karakteristik usaha yang berbeda dapat memengaruhi penerapan SAK EMKM.

5. Penerapan SAK EMKM (Y)

Penerapan SAK EMKM merupakan tingkat penggunaan standar akuntansi oleh pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan usahanya. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator, seperti pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta penggunaan standar akuntansi dalam kegiatan usaha.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program statistik. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid apabila nilai korelasi antara skor item dengan skor total memiliki nilai signifikansi yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam pengukuran yang berulang.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh persepsi, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jenis usaha terhadap penerapan SAK EMKM.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Penerapan SAK EMKM

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Persepsi

X_2 = Tingkat pendidikan

X_3 = Lama usaha

X_4 = Jenis usaha

e = Error

4. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka variabel independen tersebut dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan proporsi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kabupaten Magelang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Magelang memiliki jumlah UMKM yang cukup besar dengan karakteristik usaha yang beragam, sehingga dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai penerapan SAK EMKM.

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu usaha telah berjalan minimal satu tahun dan memiliki aktivitas pencatatan keuangan. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden.

Deskripsi Data Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data, responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa karakteristik, antara lain tingkat pendidikan, lama usaha, dan jenis usaha.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah, seperti SMA/SMK, sementara sebagian lainnya memiliki pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan lama usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usahanya lebih dari tiga tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha yang menjadi responden telah memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dilihat dari jenis usaha, responden terdiri dari berbagai sektor, seperti perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga. Keberagaman jenis usaha ini memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi UMKM di Kabupaten Magelang.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner memiliki nilai korelasi yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian memiliki nilai koefisien reliabilitas yang berada di atas batas minimum yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,582 + 0,283X_1 + 0,263X_2 + 0,109X_3 + 0,333X_4 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 3,582 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai penerapan SAK EMKM sebesar 3,582.
- Koefisien persepsi sebesar 0,283 menunjukkan bahwa setiap peningkatan persepsi akan meningkatkan penerapan SAK EMKM.
- Koefisien tingkat pendidikan sebesar 0,263 menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan dan penerapan SAK EMKM.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Koefisien lama usaha sebesar $-0,109$ menunjukkan hubungan negatif, namun perlu dilihat signifikansinya melalui uji statistik.
- Koefisien jenis usaha sebesar $-0,333$ menunjukkan arah hubungan negatif terhadap penerapan SAK EMKM.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Persepsi (X1)** berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.
2. **Tingkat pendidikan (X2)** berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.
3. **Lama usaha (X3)** berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.
4. **Jenis usaha (X4)** tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F (Simultan)

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel persepsi, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jenis usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini berarti model penelitian yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen secara keseluruhan.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar $0,379$. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar $37,9\%$ variasi dalam penerapan SAK EMKM dapat dijelaskan oleh variabel persepsi, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jenis usaha. Sedangkan sisanya sebesar $62,1\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Persepsi terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan, maka semakin tinggi tingkat penerapan standar akuntansi dalam usaha mereka.

Secara teoritis, persepsi merupakan faktor psikologis yang memengaruhi perilaku individu dalam mengambil keputusan. Pelaku usaha yang memiliki persepsi bahwa laporan keuangan memberikan manfaat bagi perkembangan usaha akan cenderung lebih termotivasi untuk menerapkan SAK EMKM.

Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan penerapan SAK EMKM tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada bagaimana pelaku usaha memandang pentingnya laporan keuangan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Tingkat pendidikan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menerapkan standar akuntansi.

Pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami konsep akuntansi serta lebih terbuka terhadap pengetahuan baru. Hal ini memudahkan mereka dalam menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar.

Namun demikian, hasil ini juga menimbulkan pertanyaan kritis: apakah peningkatan pendidikan formal saja cukup untuk meningkatkan penerapan SAK EMKM? Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM yang memiliki pendidikan rendah tetapi mampu menjalankan pencatatan keuangan dengan baik setelah mendapatkan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor edukasi nonformal juga memiliki peran penting.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lama usaha juga menunjukkan pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan keuangan.

Semakin lama usaha dijalankan, pelaku usaha cenderung menghadapi berbagai kebutuhan administratif, seperti pengajuan pinjaman atau pelaporan pajak, yang mendorong mereka untuk mulai melakukan pencatatan keuangan yang lebih baik.

Namun demikian, hubungan ini tidak selalu linear. Dalam beberapa kasus, pelaku usaha yang telah lama beroperasi justru cenderung mempertahankan kebiasaan lama yang tidak menggunakan pencatatan keuangan formal. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman saja tidak cukup tanpa adanya dorongan perubahan.

Pengaruh Jenis Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan standar akuntansi tidak ditentukan oleh sektor usaha tertentu.

Baik usaha di bidang perdagangan, jasa, maupun industri pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama dalam hal pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM lebih dipengaruhi oleh faktor internal pelaku usaha dibandingkan dengan karakteristik usaha itu sendiri.

Temuan ini sekaligus menantang asumsi umum bahwa usaha dengan tingkat kompleksitas tinggi lebih membutuhkan pencatatan keuangan. Dalam kenyataannya, bahkan usaha sederhana pun memerlukan pengelolaan keuangan yang baik untuk mendukung keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh persepsi, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jenis usaha terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kabupaten Magelang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. **Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong penerapan standar akuntansi. Pelaku usaha yang memiliki pandangan positif terhadap manfaat laporan keuangan cenderung lebih sadar akan pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan sesuai standar.

2. **Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.**

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan pelaku usaha untuk lebih mudah memahami konsep akuntansi dan pentingnya laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya.

3. **Lama usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.**

Pengalaman yang diperoleh selama menjalankan usaha memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku usaha mengenai pentingnya pengelolaan keuangan. Namun demikian, pengaruh lama usaha tidak selalu bersifat linear, karena dalam beberapa kasus pelaku usaha cenderung mempertahankan kebiasaan lama yang tidak sesuai dengan standar akuntansi.

4. **Jenis usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis usaha tidak menjadi faktor penentu dalam penerapan SAK EMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan standar akuntansi lebih dipengaruhi oleh faktor internal pelaku usaha dibandingkan dengan karakteristik usaha yang dijalankan.

5. **Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.**

Persepsi, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jenis usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Namun, kemampuan variabel tersebut dalam menjelaskan penerapan SAK EMKM masih terbatas, yaitu sebesar 37,9%, sehingga terdapat faktor lain yang juga memengaruhi penerapan standar akuntansi pada UMKM.

SARAN

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Penerapan SAK EMKM tidak hanya membantu dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, tetapi juga dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal, seperti lembaga keuangan dan investor. Pelaku usaha juga disarankan untuk mengikuti pelatihan atau pendampingan terkait penyusunan laporan keuangan agar memiliki pemahaman yang lebih baik.

Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Pemerintah serta lembaga terkait diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai SAK EMKM kepada pelaku UMKM. Program pelatihan dan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pelaku usaha dapat memahami dan menerapkan standar akuntansi dengan baik. Selain itu, dukungan dalam bentuk fasilitas atau aplikasi pencatatan keuangan sederhana juga dapat membantu meningkatkan penerapan SAK EMKM.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah variabel yang digunakan, sehingga hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari faktor yang memengaruhi penerapan SAK EMKM. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti literasi keuangan, penggunaan teknologi, atau dukungan pemerintah, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam mengenai kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



DAFTAR PUSTAKA

- Aufar, A. (2014). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung).
- Devi, P. E. S., Herawati, N. T., Ak, S. E., Sulindawati, N. L. G. E., & Ak, S. E. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM (studi empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).

Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK ETAP untuk meningkatkan akses modal perbankan. *Majalah Ekonomi*, 12(3), 204-214.

Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan lama Usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm di kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1).

Nuvitasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341-347.

Priliandani, N. M. I., Pradnyanasari, P. D., & Saputra, K. A. K. (2020). Pengaruh persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 67-73.

Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1.

Umkm, K. B. S. E. P. (2021). Determinan Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Dikota Medan. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 1(3), 407-428.

Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2015). Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil menengah (Studi pada sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 107-126.